

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga, untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, tentu dibutuhkan pula lembaga pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan itu sendiri.

Menurut Sagala (2010:8), bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan baik yang dilaksanakan secara formal di sekolah maupun non-formal diluar sekolah.” Dan dijelaskan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS

Pasal 1 Ayat 1, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas diyakini mampu menghantarkan peserta didik menjadi subjek yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya masing-masing. Produk yang dihasilkan melalui proses pendidikan adalah output

yang memiliki kemampuan melaksanakan perannya dimasa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”

Begitu pentingnya mutu pendidikan disuatu bangsa. Tetapi, mutu pendidikan di Indonesia memang sudah lama dianggap masih rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia dianggap masih rendah dan sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah demi meningkatkan mutu pendidikan melalui perbaikan kurikulum, penyediaan sarana prasarana, program sertifikasi guru, pelatihan guru dan lain sebagainya sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Adapun hal yang cukup tepat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara pengajar dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran dalam arti tercapainya standar kompetensi sangat tergantung pada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran.

Lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengusahakan peningkatan mutu pendidikan adalah sekolah karena disekolahlah proses pendidikan itu dilaksanakan. Di dalam proses pembelajaran tenaga

pengajar merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Program pendidikan tidak akan terwujud apabila tidak ada peran sentral dari seorang tenaga pengajar yang bernama guru.

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesiapan seorang guru dalam penguasaan bidang keilmuan dan kewenangannya merupakan modal dasar bagi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Tetapi untuk menunjang suatu pembelajaran yang efektif sangat tergantung pada guru dalam menempuh strategi belajar mengajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang telah ditentukan. Sebagaimana yang dikemukakan Warsita (2008:287) bahwa: “Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai.” Oleh karena itu,

efektivitas pembelajaran sering dikaitkan dengan tujuan dan hasil untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai melalui suatu proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, menurut Sutikno dalam Warsita (2008:288) bahwa :

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan.

Agar proses belajar mengajar berlangsung efektif, seorang guru harus mampu menyediakan suatu kondisi yang optimal dalam setiap kegiatan pembelajaran dikelas. Di kelas segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu sudah seyaknyalah kelas dikelola dengan baik, professional, dan harus terus-menerus.

Dalam suatu proses belajar mengajar terutama pada tingkat sekolah dasar (SD) guru mempunyai alokasi waktu dalam mengajar dikelas dengan dibebani semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran olahraga, bahasa inggris, komputer dan agama. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, karena kurikulum saat ini sudah mengalami perubahan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan kurikulum zaman dulu. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk bisa mencapai target dalam waktu yang tersedia dalam kondisi yang efektif. Semua mata pelajaran dituntut untuk bisa mencapai target yang ditentukan dalam kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Piskurich (2000) dalam Syafarudin dan Nasution (2005:90) menyatakan bahwa :

**Yuli Nurbaeti, 2012**

Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pembelajaran efektif (*learning effectiveness*) berhubungan dengan sejumlah proses efektivitas waktu, yang menggunakan rancangan pembelajaran akan memberikan keuntungan untuk membantu pilihan dalam yang lebih efektif untuk menghadirkan isi pembelajaran yang ditafsirkan sebagai hal yang menjadi cara sangat mudah bagi pembelajar dalam mempelajarinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur melalui wawancara dengan beberapa guru di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cianjur pada umumnya pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru dapat mengatur waktu pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Namun ditemukan beberapa ketidaksesuaian dalam pencapaian pembelajaran efektif pada beberapa sekolah terutama dalam hal kurang optimalnya guru dalam mengatur pembelajaran di kelas yaitu terdapat guru yang tidak bisa mengatur waktu mengajar di kelas dalam proses pembelajaran. Penyebab dari ketidakefektifan waktu tersebut ditandai dengan guru mengajar secara bertele-tele dalam menjelaskan materi di kelas, guru dalam menjelaskan materi tidak sesuai dengan kurikulum yang dibuat tetapi mengikuti materi pada buku paket, jarang menggunakan media dan alat peraga yang menunjang dalam proses pembelajaran. Dari kurang optimalnya guru dalam mengatur pembelajaran tersebut berdampak pada kurangnya komunikasi antara guru dan siswa, siswa pasif dalam proses pembelajaran karena guru dalam mengajar kurang kreatif, inovatif dan menarik, dan target pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran tidak semua siswa dapat mencapainya. Dengan teknik mengajar seperti itu dapat membuang cukup banyak waktu yang tidak efektif dan akhirnya sedikit waktu yang tersedia tetapi materi yang harus disampaikan masih cukup

banyak. Sehingga untuk mengejar materi yang masih cukup banyak dengan sisa waktu yang cukup singkat dalam penyampaian materi cukup cepat tanpa memperhatikan apakah murid mengerti atau tidak terhadap materi yang disampaikan. Mungkin materi yang disampaikan kepada peserta didik selesai disampaikan tetapi hasil akhir dari suatu pembelajaran dirasakan kurang efektif.

Dalam mencapai pembelajaran efektif yang memiliki peranan adalah guru, guru yang efektif memiliki kualitas kemampuan dan sikap yang sanggup memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan menyenangkan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan demikian maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan yang diinginkan tercapai baik dari segi proses dan segi hasil.

Pembelajaran akan berlangsung efektif dan optimal bila tercipta atau terdapat suasana nyaman, menyenangkan, rileks, senang dan menggairahkan sehingga kenyamanan, kesenangan, kerileksan dan kegairahan dalam pembelajaran perlu diciptakan dan dipelihara. Pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal bila berada dalam suasana nyaman, menyenangkan, rileks, sehat dan menggairahkan, untuk itu baik lingkungan fisik, lingkungan mental dan suasana harus dirancang sedemikian rupa agar membangkitkan kesan nyaman, rileks, menyenangkan, sehat, menggairahkan dan guru dan peserta didik mampu menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif untuk aktivitas belajar.

Pembelajaran yang efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa senang, puas dengan hasil pembelajaran, membawa kesan, tumbuhnya rasa ingin tahu dan merangsang

peserta didik dalam belajar, waktu yang dibutuhkan siswa sesuai mencapai tujuan pembelajaran, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode *affordable*, guru professional. Tinjauan utama efektivitas pembelajaran adalah outputnya, yaitu kompetensi siswa. Menurut Syafaruddin dan Nasution (2005:90) bahwa :

Pembelajaran efektif adalah menentukan cara terbaik bagi pembelajar untuk belajar berdasarkan atas isi yang dibutuhkannya untuk dipelajari dan apakah pembelajar melakukan pekerjaannya dengan pengetahuan baru setelah dia melakukan pembelajaran

Hal tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan apabila dalam proses menjalankannya tidak adanya suatu sistem pengelolaan yang menjalankan proses tersebut. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika ditunjang oleh kemampuan professional yang dimiliki para pengajarnya. Sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:164) yang meliputi:

Penguasaan bahan, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media/sumber, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai presentasi siswa untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.

Di antara kesepuluh kompetensi dasar yang dimiliki guru salah satunya adalah pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Kemampuan manajemen kelas adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam hal mengatur jalannya suatu pembelajaran yang dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, seorang tenaga pengajar harus mampu menyediakan kondisi yang mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan di kelas yang disebut dengan manajemen kelas.

Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 1996 sebagaimana dikutip oleh Rukmana dan Suryana (2010:103) mengungkapkan bahwa:

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.

Selanjutnya dijelaskan pula bahwa tujuan dari pengelolaan kelas atau manajemen kelas menurut Arikunto (1986:68) adalah “Agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.”

Manajemen kelas sangat diperlukan seorang guru karena dapat memberikan pembinaan, menghentikan perilaku siswa yang menyeleweng, menjaga konsentrasi siswa dalam kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, serta pengaturan dalam menggunakan fasilitas kelas. Kelas yang tidak terkelola dengan baik tidak akan menjadi kelas efektif, dan apabila kelas tidak berjalan efektif maka tujuan pencapaian kompetensi dasar akan tercapai apalagi dapat mengembangkannya.

Dalam setiap kelas kemampuan peserta didik tidak sama satu dengan yang lain, ini merupakan faktor yang nyata dalam kelas dan tidak terhindarkan. Oleh karena itu manajemen ada dalam kelas dan tidak bisa terhindarkan. Oleh karena itu manajemen kelas harus dilakukan guru, salah satunya untuk mengatasi hal

tersebut, dan peserta didik tetap dapat menerima materi pelajaran serta berprestasi.

Ciri-ciri pembelajaran efektif hasil dari manajemen kelas yang efektif antara lain adalah menarik, menantang, mencapai target (ketercapaian), relevan dan melibatkan pembelajar sepenuhnya. Berhasilnya manajemen kelas akan memberikan dukungan terhadap efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran manajemen kelas dapat memperlancar pembelajaran maka efektivitas pembelajaran pun tercapai. Efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif. Hal ini diperkuat berdasarkan pemaparan Tim Dosen Adpend dalam pengelolaan pendidikan (2009:111) menyatakan bahwa : “Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.”

Begitu pentingnya pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak demi tercapainya tujuan pembelajaran, secara nyata penting oleh para guru yang menghendaki suasana kelas yang menyenangkan dan kondisi belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pemaham-pemahaman tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti judul ini untuk membuktikan adanya hubungan manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran sebagai bahan penelitian dan didukung oleh kajian teoritis, sehingga judul yang di angkat dalam penelitian ini adalah *“Hubungan Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian ini, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur?
3. Seberapa besar hubungan manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai hubungan manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, dalam penelitian ini memiliki tujuan yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan data dan informasi yang aktual dan akurat mengenai gambaran manajemen kelas di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

- b. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat dan aktual mengenai efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.
- c. Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan aktual ada tidaknya hubungan manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran di Sekolah Dsaar Negeri se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis memaparkan beberapa manfaat dalam pelaksanaan penelitian ini yakni manfaat teoritis dan manfaat praktik sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan di bidang administrasi pendidikan, khususnya terkait dengan konsep manajemen kelas sehingga dapat mencapai efektivitas pembelajaran. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti sejenis kedepan baik di Jurusan, Fakultas ataupun Universitas lainnya.

##### **2. Manfaat Praktik**

Secara praktik penelitian ini dapat dijadikan penambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis. Selain itu juga, dapat dijadikan masukan atau input bagi Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur demi tercapainya efektivitas pembelajaran melalui manajemen kelas agar terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif serta tercapainya tujuan pembelajaran.

### **E. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti, sebagaimana dikemukakan oleh Surakhmad (1985:93) bahwa : “Anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti.” Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang kondusif yang memungkinkan siswa dapat belajar sehingga memungkinkan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
2. Manajemen kelas merupakan tugas guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan jika terjadi gangguan selama proses pembelajaran.
3. Berhasilnya manajemen kelas akan memberikan dukungan terhadap tercapainya suatu pembelajaran yang efektif melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif.
4. Efektivitas pembelajaran mengacu kepada perbandingan antara rencana dengan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
5. Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses pembelajaran berhasil atau mencapai tujuan yang dikehendaknya dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isi skripsi ini, penulis sajikan uraian dari sistematika yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4403/UN40/DT/2011 dalam sebuah buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2011” sebagai berikut:

1. **BAB I. Pendahuluan.** Dalam Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
2. **BAB II. Kajian Pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.** Dalam Bab ini membahas tentang kajian pustaka sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian yang kemudian diuraikan dalam kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. **BAB III. Metode Penelitian,** dalam BAB ini membahas lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya, dan analisa data.
4. **BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan.** Dalam Bab ini membahas tentang pengolahan data yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan kajian pustaka dan temuan sebelumnya.
5. **BAB V. Kesimpulan dan Saran.** Dalam Bab ini membahas tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA. Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah.
7. LAMPIRAN. Lampiran memuat semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.

